

## Penguatan Keterampilan Guru SD dalam Proses Kreatif Menulis Puisi Melalui Metode ATM di PGRI Kabupaten Magetan

Rudi Umar Susanto<sup>a\*</sup>, Syamsul Ghufro<sup>b</sup>, Novi Rahmania Aquariza<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*corresponding author: [rudio@unusa.ac.id](mailto:rudio@unusa.ac.id)

---

### Abstrak

Berdasarkan berbagai observasi terhadap guru bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kompetensi keterampilan menulis puisi siswa masih di bawah kata maksimal. Adapun penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa yaitu dari faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru yaitu guru hanya memberikan materi-materi menulis puisi tanpa didahului pengarahan tentang penulisan puisi. Pembelajaran menulis puisi masih bertumpu pada hambatan pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Metode yang digunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan bagi siswa. Hambatan lain adalah bahwa guru masih melaksanakan penilaian yang bersifat teoritis berupa pengetahuan dan pemahaman konsep saja. Dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacakannya di depan kelas. Tetapi siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan dalam membuat puisi secara mudah menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan, dan sebagai sarana implementasi pembelajaran sastra anak bagi Guru Sekolah Dasar. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pada Guru SD. Mitra pada pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini adalah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Magetan. Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa peningkatan pemahaman guru SD yang mengikuti kegiatan ini. Sebanyak 22 responden mengalami peningkatan pemahaman sebanyak 90% yang awalnya, berdasarkan kuesioner pemahaman awal 25-40%. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru SD yang tergabung dalam PGRI Kabupaten Magetan dapat menerapkan metode baru dalam proses kreatif penulisan puisi.

Kata Kunci: *Penguatan, Sastra Anak, Puisi, Metode ATM*

---

### 1. Pendahuluan

Kegiatan menulis puisi bukanlah perkara yang mudah bagi siswa. Siswa kerap kesulitan ketika mereka diharuskan untuk menulis puisi. Salah satu masalah yang dihadapi siswa ketika menulis puisi adalah mengonkretkan ide. Siswa sebenarnya memiliki ide dan topik untuk menulis puisi, tetapi mereka kesulitan menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Ide merupakan bentuk yang masih abstrak dan berada di angan-angan. Jika tidak terbiasa, maka seseorang akan kesulitan dalam menuangkan ide yang bersifat abstrak tersebut ke dalam bentuk tulisan yang nyata. Perlu adanya visualisasi dan konkretisasi hal yang bersifat abstrak tersebut sehingga dapat digapai

secara nyata.

Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi adalah faktor metode. Guru kebanyakan cenderung untuk membebaskan siswa dalam menulis puisi tanpa ada instruksi atau metode pembelajaran yang detail. Guru berasumsi bahwa kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk menulis puisi ini akan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa sehingga hasil tulisan puisi siswa menjadi baik. Namun demikian, asumsi semacam ini kurang tepat. Merujuk pada masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa cenderung kesulitan untuk mengkonkretkan ide mereka ke dalam tulisan. Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang tepat dari guru sehingga proses menulis puisi oleh siswa menjadi maksimal.

Permasalahan menulis puisi berupa ide yang abstrak dapat dikonkretkan dengan mengaitkan ide dengan pengalaman pribadi siswa. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menulis puisi karena berkaitan dengan pengalaman siswa sendiri. Siswa dapat menghidupkan ide yang abstrak tersebut ke dalam peristiwa atau pengalaman nyata (Tjahjono, 2011:104). Upaya ini juga harus difasilitasi oleh guru dengan memprogram metode pembelajaran yang cocok.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis puisi adalah metode ATM. Metode ATM adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pada keterlibatan dan keikutsertaan siswa secara langsung pada hal yang dipelajari atau topik tertentu yang ingin dikembangkan menjadi tulisan. Metode ATM ini secara spesifik merupakan metode yang dirancang untuk pembelajaran menulis puisi. Metode ATM merupakan singkatan dari metode amati, tulis, dan modifikasi. Metode ATM bukan merupakan metode pembelajaran yang benar-benar baru. Metode ini bersumber dari metode field observation atau metode observasi lapangan. Metode observasi lapangan adalah metode pembelajaran di mana siswa menjadi pengamat atas fenomena yang terjadi secara nyata (Wright, 2000:119). Metode observasi lapangan ini kemudian dimodifikasi dan dikembangkan untuk pembelajaran yang spesifik, yakni pembelajaran menulis puisi.

Metode ATM memiliki tiga tahapan besar, yakni amati, tulis, dan modifikasi. Pengembangan metode pembelajaran untuk menulis puisi pernah dilakukan oleh Ekasari, dkk. (2014) yang mengembangkan strategi pikir plus untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kajian tersebut memiliki persamaan dengan kajian ini, yakni

sama-sama mengembangkan metode pembelajaran untuk menulis puisi. Perbedaan kajian Ekasari, dkk. (2014) dengan kajian ini terletak pada metode yang dikembangkan serta basis pijakan metode hasil pengembangan tersebut.

Kajian ini berfokus untuk mengembangkan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Metode tersebut adalah metode ATM (amati, tulis, modifikasi). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kajian ini dibahas empat pembahasan, yakni (1) Pemahaman Peserta, (2) Kebermanfaatan Kegiatan, (3) Kemampuan Membuat Puisi, dan (4) Bagian Kesukaran.

## **2. Metode**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PkM ini adalah dengan menerapkan metode pemaparan atau ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk produk. Penyajian materi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dilakukan selama 2 jam (08.00-10.00 WIB) dan praktik yang diberikan oleh tim berupa praktik menulis puisi yang dikerjakan selama 3 jam (10.00-14.00 WIB) secara daring. Selanjutnya dilakukan unjuk produk oleh perwakilan peserta atas produk naskah soal yang telah disusun. Melalui kegiatan praktik, produk divalidasi oleh tim dengan memberi masukan dan penguatan atas produk puisi yang dihasilkan. Kegiatan akhir dari workshop ini adalah para peserta akan melaporkan hasil praktiknya berupa produk karya puisi hasil revisi kepada tim pelaksana serta mengisi angket respons peserta workshop.

Kegiatan workshop menulis puisi menggunakan metode ATM ini dilaksanakan secara daring oleh Guru Sekolah Dasar di lingkungan PGRI Kabupaten Magetan, kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta (guru kelas dan guru bidang studi). PKM ini dilaksanakan selama 1 bulan yang mencakup tahap persiapan tim pengusul, tahap pelaksanaan workshop, dan tahap pelaporan hasil kegiatan workshop. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini didasarkan pada persoalan yang dihadapi sekolah mitra sebagaimana dalam rumusan masalah. Mitra sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan/workshop menulis puisi menggunakan metode ATM ini adalah: guru kelas dan guru bidang studi Sekolah Dasar di lingkungan PGRI Kabupaten Magetan. Mereka inilah menjadi mitra sasaran yang strategis dalam kegiatan ini, terutama guru kelas dan guru bidang studi, karena guru inilah yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### 3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 22 responden yang merupakan peserta pelatihan ini. Terdapat beberapa aspek yang perlu ditinjau untuk dibahas dalam tulisan ini. (1) Pemahaman Peserta, (2) Kebermanfaatan Kegiatan, (3) Kemampuan Membuat Puisi, dan (4) Bagian Kesukaran. Adapun penjelasannya, akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Peserta

NO.	PEMAHAMAN	RESPONDEN
1	Sangat Paham	5
2	Cukup	16
3	Tidak Paham	1

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil pemahaman peserta Pelatihan Menulis Puisi Melalui Metode ATM Bagi Guru SD Di Kabupaten Magetan Sebagai Sarana Implementasi Pembelajaran Sastra Anak, menghasilkan bahwa para peserta mulai paham terkait bagaimana hakikat puisi yang sebenarnya. Sebanyak 5 responden mengungkapkan bahwa mereka sangat paham dan 16 responden mengungkapkan bahwa mereka cukup paham akan materi yang telah disampaikan, sehingga mereka dapat membuat dan memahami hakikat puisi. Sedangkan hanya 1 orang yang mengungkapkan bahwa dirinya tidak paham.

Untuk melihat kebermanfaatan kegiatan ini, penulis telah memiliki hasil catatan dari para responden yang mengikuti pelatihan ini. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kebermanfaatan Kegiatan

NO.	KEBERMANFAATAN	RESPONDEN
1	Sangat Membantu	16
2	Bermanfaat	5
3	Cukup	1

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil kebermanfaatan Pelatihan Menulis Puisi Melalui Metode ATM Bagi Guru SD Di Kabupaten Magetan Sebagai Sarana Implementasi Pembelajaran Sastra Anak, menghasilkan data bahwa para peserta sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. 100 persen para peserta mengungkapkan nilai positif terhadap kegiatan ini.

Untuk melihat tingkat kemampuan peserta dalam membuat puisi yang berlangsung dalam kegiatan ini, penulis telah memiliki hasil catatan dari para

responden yang mengikuti pelatihan ini. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Peserta dalam Membuat Puisi

NO.	KEMAMPUAN MEMBUAT PUISI	RESPONDEN
1	Sangat Bisa	3
2	Cukup	16
3	Tidak Bisa	3

Berdasarkan tabel 3 tentang tingkat kemampuan peserta dalam membuat puisi yang berlangsung dalam kegiatan ini, menghasilkan data bahwa para peserta rata-rata bisa dalam membuat puisi. Responden yang mengungkapkan kemampuannya cukup sebanyak 16 orang. Sedangkan 3 responden mengungkapkan sangat bisa, dan 1 responden mengungkapkan tidak bisa. Munculnya metode ATM untuk pembelajaran menulis puisi didasari oleh kendala yang dialami oleh siswa ketika menulis puisi. Kendala tersebut adalah kurangnya kemampuan siswa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hal ini karena siswa mengalami kesulitan dalam mengonkretkan ide yang ada di pikiran mereka menjadi bentuk tulisan. Penggunaan metode ATM ini serta keterlibatan unsur pengalaman siswa ke dalam proses penulisan puisi dapat meningkatkan hasil penulisan puisi oleh siswa.

Untuk melihat tingkat kemampuan peserta dalam membuat puisi yang berlangsung dalam kegiatan ini, penulis telah memiliki hasil catatan dari para responden yang mengikuti pelatihan ini. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Bagian Kesukaran Membuat Puisi

NO.	BAGIAN KESUKARAN MEMBUAT PUISI	RESPONDEN
1	Penentuan Kosa Kata	5
2	Penentuan Majas	5
3	Penemuan Ide	3
4	Penghubungan Kata dengan Tema	9

Berdasarkan tabel 4 tentang bagian yang sukar dalam membuat puisi menunjukkan bahwa tingkat kesukaran yang paling tinggi terjadi ketika para penulis menghubungkan kata dengan tema yang dibuat. Hal tersebut diungkapkan oleh 9 responden. Sebanyak 5 responden mengungkapkan kesukarannya dalam menentukan kosa kata maupun majas. Sedangkan 3 responden mengungkapkan rasa kesukarannya pada tahap penentuan ide dalam menulis puisi. Melalui metode ATM, para penulis tidak akan kesulitan lagi, karena metode ATM sebagai salah satu alternatif cara menulis puisi.

Metode ATM adalah metode pembelajaran yang didesain untuk pembelajaran menulis puisi. Metode ATM adalah metode pembelajaran untuk menulis puisi yang berfokus pada pengalaman siswa. Metode ATM menekankan unsur pengalaman pribadi siswa untuk diangkat sebagai topik puisi yang akan ditulis.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam tulisan ini memperlihatkan bahwa 22 responden yang merupakan peserta pelatihan ini mengungkapkan beberapa hal, (1) Pemahaman Peserta, (2) Kebermanfaatan Kegiatan, (3) Kemampuan Membuat Puisi, dan (4) Bagian Kesukaran. Berdasarkan hasil pemahaman peserta, sebanyak 5 responden mengungkapkan bahwa mereka sangat paham dan 16 responden mengungkapkan bahwa mereka cukup paham akan materi yang telah disampaikan, sehingga mereka dapat membuat dan memahami hakikat puisi. Sedangkan hanya 1 orang yang mengungkapkan bahwa dirinya tidak paham.

Kebermanfaatan Pelatihan Menulis Puisi menunjukkan bahwa para peserta sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. 100 persen para peserta mengungkapkan nilai positif terhadap kegiatan ini. Sedangkan untuk tingkat kemampuan peserta dalam membuat puisi rata-rata bisa dalam membuat puisi. Responden yang mengungkapkan kemampuannya cukup sebanyak 16 orang. Sedangkan 3 responden mengungkapkan sangat bisa, dan 1 responden mengungkapkan tidak bisa.

Dan terakhir terkait bagian yang sukar dalam membuat puisi menunjukkan bahwa tingkat kesukaran yang paling tinggi terjadi ketika para penulis menghubungkan kata dengan tema yang dibuat. Hal tersebut diungkapkan oleh 9 responden. Sebanyak 5 responden mengungkapkan kesukarannya dalam menentukan kosa kata maupun majas. Sedangkan 3 responden mengungkapkan rasa kesukarannya pada tahap penentuan ide dalam menulis puisi.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta pihak pimpinan PGRI Kabupaten Magetan yang telah berkenan dan menerima bentuk kerja sama untuk meningkatkan mutu dan keterampilan guru Sekolah Dasar, khususnya dalam proses kreatif menulis puisi.

## Referensi

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Astika, I Made dan Yasa, I Nyoman. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ekasari, Anisa Diyah, Nuryatin, Agus, dan Suwito, Wagiran. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (1) (2014), hlm. 1—9.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra : Konsep, langkah, dan penerapan*. Jakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Garrard, Greg. 2004. *Ecocritism*. London and New York: Routledge.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas : Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Iswara, P.D. dan Harjasujana, A.S. (1996). *Kebahasaan dan membaca dalam bahasa indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Iswara, P.D. (2011). *Pengembangan karakter dengan mengapresiasi sajak mohammad yamin dalam pembelajaran bahasa indonesia di upi kampus sumedang*. [Online]. Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/303944684/>.
- Iswara, P.D. (2007). *Sejarah sastra 1*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Iswara, P.D. (2014). *Teknik membaca buku membuka-buka buku*. Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS.
- Kustandi, C., Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmini, N., Hartati, T., dan Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Tjahjono, Tengsoe. 2011. *Mendaki Gunung Puisi*. Malang: Bayumedia.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wilson, Anthony dan Dymoke, Sue. 2017. Towards a Model of Poetry Writing Development as a Socially Contextualised Process. *Journal of Writing Research*, 9(2), hlm. 127—150.
- Wright, Mary W. 2000. Getting More out of Less: The Benefits of Short-Term Experiential Learning in Undergraduate Sociology Courses. *Teaching Sociology*, Vol. 28, No. 2 (Apr., 2000), hlm. 116—12.